

SIGNIFIKANSI KONSEP KELAHIRAN KEMBALI MENURUT INJIL YOHANES 3 : 1 – 13, IMPLIKASI BAGI GEREJA MASA KINI

Sanjay M.J.K Nadeak
Program Studi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam
sanjay@st3b.ac.id

Abstract

The Gospel of John emphasizes God's sovereignty in His plan of salvation. More than the Synoptic Gospels, it emphasizes that no one can be saved without being drawn by the Holy Spirit. There are many passages in John's Gospel that emphasize the importance of salvation, because one cannot be saved without being drawn first to Christ by the Father. The new birth also uses the verb to be begotten (John 1:12-13), Likewise, humans cannot do any good to be begotten again to be a child of God. This phrase is full of the theme of grace. There is no denying that there is a strong emphasis on God's sovereign will, but for John, that does not make grace irresistible, nor does it deny the freedom of human will. Faith is a gift from God, because without the influence of the Holy Spirit who draws us in, we cannot hear and believe. This study uses qualitative research with a literature review approach, thus strengthening the results of this study.

Keywords: *Rebirth, Gospel, Implications, Church*

Abstrak

Injil Yohanes menekankan kedaulatan Tuhan dalam rencana keselamatan-Nya. Lebih daripada Injil Sinoptik, injil ini menekankan bahwa tak seorang pun dapat diselamatkan tanpa ditarik oleh Roh Kudus. Ada banyak perikop dalam Injil Yohanes yang menekankan pentingnya perihal keselamatan itu, karena seseorang tidak dapat diselamatkan tanpa ditarik terlebih dahulu kepada Kristus oleh Bapa. Kelahiran baru juga menggunakan kata kerja diperanakkan (Yoh.1: 12-13), Demikian juga, manusia tidak dapat melakukan kebaikan apa pun untuk diperanakkan kembali menjadi anak Allah. Ungkapan ini penuh dengan tema kasih karunia. (Hagelberg Dave, n.d.) Tidak dapat di pungkiri lagi bahwa ada penekanan yang kuat pada kehendak Allah yang berdaulat, namun bagi Yohanes, itu tidak membuat kasih karunia menjadi hal yang tidak dapat ditolak, ataupun itu menyangkal kebebasan kehendak manusia. Iman adalah karunia dari Tuhan, karena tanpa pengaruh Roh Kudus yang menarik kita, kita tidak dapat mendengar dan percaya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, sehingga memperkuat hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Kelahiran, Injil, Implikasi, Gereja

PENDAHULUAN

Kelahiran kembali atau regenerasi. Merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam iman Kristen, bahkan inti dari kehidupan orang Kristen. Kelahiran kembali sangat penting karena merupakan titik tolak, yang menentukan bagi kehidupan seseorang menjadi Kristen. Tanpa kelahiran kembali seseorang tidak mungkin menjadi Kristen yang sejati.

Hal kelahiran kembali belum dimengerti oleh semua orang percaya, bukan hanya istilahnya tetapi juga maknanya. W. Stanley Heath, dalam buku "Tak Mengambang Tak Meleset" menjelaskan bahwa: "Masalah kelahiran baru banyak dibicarakan orang. Ada yang menentang istilahnya, dan yang lain mempertahankan secara mutlak. Sebagian orang merasa ragu-ragu

apakah mereka telah lahir baru atau belum. Biasanya keraguan tersebut disebabkan oleh Pengertian yang kurang jelas tentang maksud dan syarat kelahiran baru itu"

Dengan kata lain Stanley mengindikasikan bahwa tidak semua orang Kristen mengerti dan memahami betapa pentingnya kelahiran kembali. Tetapi dalam Injil Yohanes 3 menekankan bahwa kelahiran kembali merupakan syarat mutlak bagi orang Kristen untuk masuk dalam Kerajaan Allah. Seperti halnya Nikodemus. Nikodemus adalah seorang Farisi, seorang pemimpin agama Yahudi. Ia adalah Nikodemus yang terkenal dan dihormati. (Heath W Stanley 2005). Dalam Yohanes 3:3 Yesus menjelaskan bahwa tanpa kelahiran kembali tersebut seseorang tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Nikodemus

datang kepada Yesus karena bingung tentang siapa sebenarnya Yesus itu ? Dan dalam ayat ini Yesus mengatakan bahwa Nikodemus tidak akan tahu, malah tidak dapat mengerti suatu perkara rohani apapun tanpa mengalami kelahiran kembali. Hal ini menjadi salah satu faktor yang muncul seputar pengajaran tentang kelahiran kembali. Dari pernyataan diatas nampak bahwa sebenarnya ada persoalan berkenaan dengan kelahiran kembali, yakni pertama: penerimaan dan pemahaman istilah "kelahiran kembali", kedua, ada keragu-raguan pengalaman kelahiran kembali secara pribadi, sudah atau belum, ketiga: akibat dari kurangnya pengertian tentang kelahiran kembali tersebut, maka timbul keraguan antara sudah dilahirkan kembali atau belum dilahirkan kembali.

Menanggapi persoalan ini, salah satu cara yang harus ditempuh adalah membawa kepada pemahaman yang benar tentang kelahiran kembali. Casey Treat dalam buku "Pembaharuan Pemikiran" menjelaskan bahwa: dilahirkan kembali adalah membuat suatu komitmen, dan menjadikan Yesus Tuhan sebagai Tuan dan Guru pembimbing. Hidup yang tadinya menurut cara dan selera sendiri berubah menjadi pengikut Yesus (Roma 10:9-10)."(Treat Casey 1992) Jadi kunci dari memahami kelahiran kembali adalah harus percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun, pada kenyataannya ada banyak orang masih mengalami keraguan tentang kelahiran kembali. Oleh karena ketidakpercayaan kepada Yesus Kristus. Seringkali dilatarbelakangi oleh pemikiran-pemikiran secara rasional, salah seorang tokoh rasional yang bernama Paul Tillich (tokoh Rasionalis) berpendapat demikian:

"Apa yang dipaparkan oleh iman Kristen bukanlah fakta yang pasti melainkan hanyalah simbol-simbol tertentu, melalui simbol-simbol tersebut manusia dapat berpartisipasi dalam keberadaan baru Yesus sendiri merupakan suatu simbol. Karena diri-Nya sendiri tidak bermakna apa-apa. Makna ialah bahwa Ia tetap transparan terhadap misteri ilahi sampai kematian-Nya, yang merupakan manifestasi akhir dari transparannya. Maka Yesus bukanlah Allah atau

keberadaan baru itu sendiri melainkan pembawa keberadaan baru."(Brown Colin 2005)

Pernyataan Paul Tillich diatas memaparkan bahwa tanpa percaya kepada Yesus pun manusia atau dilahirkan kembali manusia dapat selamat, karena Tillich melihat Allah hanya sekedar simbol. Hal ini dapat dikemukakan oleh Tillich karena ia menolak kepercayaan pada inkarnasi dan kebangkitan Kristus.

Selain Paul Tillich, seorang tokoh rasionalis adalah Rudolf Butlman, yang mengembangkan teori demitologi beranggapan bahwa Alkitab tidak perlu diperlakukan sebagai kitab supranatural, tetapi harus diperlakukan sama dengan tulisan-tulisan biasa. Mengenai pendapat ini Colin Brown menjelaskan:

"Butlmann menekankan pada mitologi tidak terbatas pada istilah-istilah tertentu: tetapi seluruh etos dan bentuk pikiran Perjanjian Baru adalah mitos. Gagasan pra-ilmiah tentang ketiga lapisan alam semesta, surga bumi dan neraka, yang ditinggali dengan kekuatan spiritual, tentang kebutuhan manusia akan penebusan, atau penerobosan supranatural ke dalam dunia, adalah mitos-mitos"(Brown Colin 2005)

Bultmann berpendapat kelahiran kembali tidak pernah ada, itu hanya merupakan mitos belaka, yang dilatarbelakangi oleh ketidakpercayaan adanya kekuatan supranatural. Dengan adanya pemahaman ini maka Bultmann mempunyai dasar untuk menolak Alkitab, oleh karena peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Alkitab seperti lapisan alam, semesta, surga, bumi dan neraka tidak dapat diterima dan dipahami dengan akal manusia.

Dari kedua pandangan tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia dengan kekuatan dan intelektualnya mampu melakukan yang baik tanpa bergantung kepada Allah dalam kehidupan manusia. Manusia menjadi faktor utama adanya sesuatu. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rene Descartes bahwa "aku berpikir dan oleh karena aku berpikir, maka aku ada (Cogito Ergo Sum)."(Brown Colin 2005) Namun sesungguhnya kehidupan

manusia terletak kepada Allah Sang pencipta, bukan pada manusia.

Pola berpikir ini bukan lagi berpusat kepada Allah tetapi hikmat dan pengetahuan tertinggi berpusat pada manusia. Pikiran yang rasional ini juga diuraikan oleh I. R Poedjawijatna menjelaskan bahwa: "Manusia tidak lagi memusatkan perhatiannya kepada Tuhan dan Surga, melainkan kepada dunia saja, di dalam dunia itu yang menjadi pusat utama ialah manusia. Manusia didewadewakan, manusia tidak hanya merupakan pusat pandangan, disana sini manusia menjadi pusat adanya. ini disebut Humanisme." (Poedjawijatna IR 2005)

Salah satu penekanan pemahaman eksistensi manusia dianggap lebih tinggi dan dijadikan fokus utama tanpa membutuhkan karya anugerah Allah melalui kelahiran kembali, juga diuraikan oleh Paul Enns bahwa: "Renaissance mengajarkan menggantikan pendekatan korporasi religius abad pertengahan terhadap kehidupan dengan pandangan hidup sekuler moderen yang individualistik. Penekanan ditempatkan pada kemuliaan manusia bukan pada Allah dan sorga dikembangkan. Interes yang baru pada manusia dan kemampuannya membuat manusia bertumpu pada penalaran manusia, bukan lagi kepada wahyu ilahi, manusia sekarang menjadi fokus dari alam semesta bukan Allah"(Poedjawijatna I.R 2005)

Dari kedua statement ini dapat disimpulkan kemuliaan dan hikmat tertinggi ada pada manusia dan diberikan kepada manusia bukan kepada Allah. Namun pengetahuan dan kekuatan manusia tidak menjadi jaminan dalam keselamatan karena pada dasarnya manusia telah jatuh dalam dosa dan terpisah dari Allah.

Satu statement yang diungkapkan oleh Pdt. Bigman Sirait dalam Majalah Reformata tentang kelahiran kembali bahwa: "Apa makna kelahiran kembali bagi orang Kristen? Pertama: orang Kristen harus mengetahui bahwa kelahiran kembali merupakan hubungan seseorang dengan Tuhan yang diperbaharui sebagai penciptaan hati yang personal. Artinya pada waktu

manusia jatuh dalam dosa, manusia terpisah dari Allah. Pada saat manusia terpisah dari Allah manusia dalam posisi mati, dan dalam keadaan seperti itu setan akan mengganggu dan menguasai hidup manusia sehingga manusia tidak mengalami hidup secara rohani yang ada hanyalah kebinasaan. Tetapi oleh cinta kasih dan kemurahan Allah, maka Allah menyatakan kasih-Nya di dalam Yesus Kristus sehingga yang dulunya mati sekarang dibangkitkan oleh kuasa Kristus melalui karya penebusan-Nya di atas kayu salib."(Majalah Tabloid Reformata 2007)

Dengan adanya realita ini saya ingin memberikan satu sumbangsih melalui karya ilmiah tentang Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Menurut Injil Yohanes 3:1-13, Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini. Dengan satu harapan supaya orang Kristen memiliki pemahaman yang benar dan mampu menerangkannya dalam hidup berjemaat.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode riset biblika dimana penulis melakukan analisa teks dan analisa historis Injil Yohanes yang berhubungan dengan signifikansi konsep kelahiran kembali. Analisa ini mengikut sertakan tafsir teologi dalam buku tafsir dan teologi perjanjian baru. Dalam penulisan jurnal ini penulis juga menggunakan studi literatur yang Berkaitan dengan signifikansi konsep kelahiran kembali dan implikasi bagi gereja masa kini.

PEMBAHASAN

Signifikansi Konsep Kelahiran Kembali Eksposisi Injil Yohanes 3:1-13

a. Signifikansi

Kata "Signifikansi" bukanlah berasal dari kumpulan kosa kata bahasa asli Indonesia. Kata ini merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris dan dijadikan satu istilah baru yang dipakai dalam tata Bahasa Indonesia. Dalam kamus Bahasa Inggris kata 'Signifikansi' ditulis dalam dua pengertian yaitu, "Significance", dan "Significant". Kata "Significance" dipakai bagai kata benda yang memiliki arti ialah "arti". Sedangkan kata "Significant"

dipakai sebagai kata sifat yang berarti "penting" atau "berarti".(Shadily Hasan dan Echols M Jhon 2005) Kata significant ini sinonim dengan kata "Urgensi" yang berarti hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera."(Poerwarminta S WJ 2003) Namun dalam hal ini terdapat perbedaan dalam penggunaan dimana kata signifikansi lebih menunjukkan kepada sifat, sedangkan kata urgensi lebih menunjukkan kepada perbuatan atau tindakan. Jadi kata signifikansi dapat diartikan sebagai pentingnya suatu hal.

b. Konsep

Menurut kamus Bahasa Inggris kata "concept" memiliki beberapa arti ialah konsep, buram, bagan, rencana, atau pengertian(Shadily Hasan dan Echols M Jhon 2005). Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia, kata konsep adalah rancangan atau buram surat, ide atau pengertian yang abstrakkan dari peristiwa konkrit, satu mental dari objek, proses atau apapun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.(Poerwarminta S WJ 2003)

c. Kelahiran Kembali

Untuk dapat diketahui, ada dua istilah yang dipakai oleh para teolog yaitu, kata regenerasi dan ada juga yang masih konsisten menggunakan kata kelahiran kembali itu sendiri, Dari kedua istilah tersebut bukan berarti memiliki pengertian yang berbeda namun memiliki esensi yang sama yakni:

1. Kata "Regenerasi"

Kata ini berasal dari bahasa bahasa Inggris yaitu "Regeneration" yang berarti sebagai kelahiran baru atau hal timbul lagi.(Wajowasito S 1982) Jadi istilah regenerasi "agenerating again" yang juga berarti hal membangkitkan lagi atau hal menyebabkan terjadi atau mulai lagi. Jadi kata regenerasi ialah memulai lagi sesuatu. Maka dapat didefinisikan regenerasi adalah sebagai karya Roh Kudus mula-mula membawa orang kedalam kesatuan yang hidup dengan Kristus, mengubah hati yang penuh dosa sehingga yang dulunya mati secara rohani menjadi hidup secara rohani, kini berkemampuan dan berkehendak tidak melakukan dosa, melainkan mempercayai Injil dan melayani Tuhan.

Dapat pula dikatakan "Ouickening" yang berarti pembangkitan kembali atau hal menghidupkan kembali.(Sproul R C 2003)

2. Kata "Kelahiran Kembali"

Dalam kamus bahasa Indonesia kata "kelahiran kembali" terdiri dari dua suku kata, yakni 'kelahiran' dan 'kembali'. Kata kelahiran berasal dari kata lahir yang berarti 'War' yang (nampak) di luar', berupa benda yang kelihatan dan keluar dari kandungan. Jadi arti kata kelahiran adalah hal perkara lahir (Poerwarminta S WJ 2003). Dan arti kata "kembali" ialah balik; menuju tempat semula, dan lagi; berulang lagi, kata ini kerap kali dipakai keterangan kata kerja (Poerwarminta S WJ 2003). Jadi arti kelahiran kembali ialah seseorang yang mengalami kehidupan yang baru dengan proses dilahirkan. Kelahiran kembali dalam buku yang lain memiliki pengertian yang sama seperti yang dijelaskan dalam buku Ensiklopedi menjelaskan tentang kelahiran kembali ialah: "Kata kelahiran kembali berasal dari kata Yunani "Palingenesia" band. Matius 19:28 (penciptaan kembali) dan dalam Titus 3: 5 (kelahiran kembali). Injil Matius memakai kata itu dalam pengertian eskatologi untuk menunjuk pada pemulihan segala sesuatu. Pemakaian kata ini dapat digunakan untuk menyatakan perubahan "memperanakan kembali" atau "melahirkan kembali."(Douglas J.D 2004) Dalam kamus Teologi kelahiran kembali memberi pengertian, yaitu "kelahiran-kembali berasal dari kata Yunani "annagenesis", yang berarti lahir kembali, juga lahir dari atas (Yoh.3:3,7, I Pet.1:3, 23). Jadi lahir kembali berarti lahir dari atas dari Allah, teristimewa dari Roh Kudus. Dalam Yoh.3:3 menjelaskan kepada Nikodemus, seorang pemimpin agama Yahudi, untuk melihat dan masuk dalam Kerajaan Allah harus mengalami kelahiran kembali yakni dari atas yang dikerjakan oleh Allah sendiri melalui Roh Kudus untuk membuka hati manusia."(Soedarmo 2006)

Uraian di atas memberi pengertian bahwa kelahiran kembali adalah bukan berarti seseorang kembali mengalami proses kelahiran seperti bayi atau secara kelahiran secara lahiriah. Melainkan kelahiran kembali ialah yang terjadi di

dalam hidup seseorang pada waktu seseorang mengenal Allah. Seperti halnya Nikodemus sebagai pemimpin agama Yahudi yang terkemuka, mengenai arti dan perlunya kelahiran kembali. Sehubungan dengan statement ini maka Chavan menjelaskan bahwa:

"Dilahirkan kembali tidak diperoleh melalui pendidikan atau kemajuan. Nikodemus adalah seorang yang terpelajar. Ia seorang pemimpin agama Yahudi. Namun demikian ia belum dilahirkan kembali. Manusia tidak dapat mengalami kelahiran kembali dengan kemajuan yang diperoleh dalam bidang filsafat, agama atau pendidikan."(Chavan RP, n.d.)

Kelahiran kembali hanya dapat dikerjakan dan dilakukan oleh Allah sendiri, dengan perantaraan Roh-Nya yang kudus. Seperti yang dijelaskan oleh Ronald M. Freligh, sebagai berikut: "Bahwa kelahiran kembali merupakan perubahan yang spontan dan yang ajaib yang dilakukan oleh Roh Kudus di dalam tabiat pribadi-pribadi yang menerima Tuhan Yesus Kristus. Perubahan ini tidak terjadi dengan lambat laun tetapi merupakan perubahan yang revolusioner. Hal ini dilukiskan Yesus sebagai dilahirkan kembali, atau dilahirkan dari atas (Yohanes 3:3:8). Yesus juga melukiskannya sebagai berpindah daripada mati kepada hidup suatu peristiwa yang terjadi bukan pada masa yang akan datang tapi sekarang ini, (Yohanes 5:24)."(Freligh M Ronald 1999) Dari uraian diatas menjelaskan bahwa, kelahiran kembali merupakan suatu tindakan aktif dari Allah bagi manusia, dimana manusia betul-betul dalam eksistensi pasif karena manusia dalam kondisi yang "mati" karena dosa, sehingga manusia tidak memiliki kekuatan untuk mendapatkan kelahiran kembali. Dalam keadaan sadar atau tidak, sesungguhnya manusia membutuhkan kelahiran kembali oleh karena manusia telah jatuh dalam dosa dan terpisah dengan Allah. Hal ini dijelaskan pula oleh Freligh sebagai berikut:

"Pada mulanya Allah menjadikan manusia menurut gambar dan rupan-Nya (Kejadian 1:26-27), menurut keadaan aslinya manusia itu tidak berdosa,

melainkan suci dan benar. Tetapi oleh karena Adam dan Hawa tidak taat, dan melanggar Hukum Tuhan maka mereka jatuh dalam dosa (Kejadian 3). Sebab itulah mereka kehilangan kesucian yang asli, mereka tercemar serta ternoda oleh dosa. Dosa mereka itu telah menyebabkan seluruh umat manusia telah berdosa. Di dalam Adam manusia telah berdosa. Semua manusia menjadi orang berdosa, tidak ada yang benar seorangpun tidak (Roma 3:10). Menjauhi Allah adalah kematian, karena Allah sumber kehidupan. Upah dosa ialah maut (Roma 3:23), seorang nabi Tuhan yang berkata yakni nabi Yehezkiel yang berkata "bahwa orang yang berdosa akan mati" (Yeh 18:20), jika seseorang tidak meninggalkan dosanya serta tidak bertobat dan datang kepada Allah Bapa, maka ia dihukum dengan hukuman kematian yang kekal."(Chavan RP, n.d.) Uraian di atas menjelaskan bahwa manusia yang telah jatuh kedalam dosa dan dilukiskan sebagai manusia yang "mati" di dalam dosanya. Dimana manusia yang telah mati tidak dapat dan tidak mungkin menghidupkan dirinya sendiri, melainkan hanya Allah sajalah yang dapat membangkitkan atau menghidupkan manusia dari kematian rohani. Orang berdosa harus menjadi Ciptaan yang baru diciptakan oleh Kristus dan dilahirkan kembali oleh Roh Kudus(Sproul R C 2003). Pula dikatakan bahwa kelahiran kembali adalah sesuatu yang harus dikerjakan oleh Allah, karena itu manusia tidak dapat mengatakan bahwa kelahiran kembali itu merupakan suatu syarat penyelamatan, Allah tidak menetapkan syarat bagi manusia yang tidak dapat dilaksanakan oleh manusia itu sendiri.(Heath W Stanley 2005)

Kejatuhan manusia dalam dosa memerlukan karya Allah untuk mendapatkan kemerdekaan yang sejati, dan hal itu hanya dapat dilakukan oleh Yesus Kristus. Statement ini dijelaskan oleh Chavan bahwa:

"Semua manusia memerlukan pembebasan, kemerdekaan, pengampunan dari dosa. Yesus Kristus adalah satu-satunya yang dapat membebaskan manusia dari dosa, dan memberikan keselamatan, tidak ada didalam siapa pun yang selain di dalam

Dia, sebab di bawah kolom langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya manusia dapat diselamatkan."(Chavan RP, n.d.)

Oleh karena keberdosaan dan kejatuhan manusia dalam dosa, Allah dalam kasih-Nya menganugerahkan kehidupan yang kekal melalui kelahiran kembali dengan tujuan supaya manusia dapat kembali kepada Allah dan memuliakan Pencipta-Nya. Jadi kelahiran kembali mutlak dikerjakan oleh Allah. "Kelahiran manusia dalam dunia ini bukan karena suatu kebetulan melainkan ada dalam rencana Allah."(Warren Rick 2005)

Begitu pula dengan kelahiran kembali bukan karena menjadi orang Kristen melainkan Anugerah Allah. Orang Kristen sama sekali tidak ikut serta membuat keputusan untuk terciptanya diri sendiri atau mengatur peristiwa-peristiwa kelahirannya.(Christ For Youthn 1989) Maka dari itu kelahiran kembali bukanlah atas dasar usaha manusia melainkan suatu yang Allah kerjakan.

Seseorang yang telah dilahirkan kembali, ia bukan lagi yang hidup di dalamnya melainkan Kristus, dalam arti paradigma yang lama menjadi baru karena Roh Allah ada di dalamnya serta memimpin orang Kristen masuk dalam kehendak Allah. Statement ini juga dijelaskan oleh Latnatigor Sihombing dalam uraiannya dibawah ini:

"Bahwa di dalam Kristus bukan lagi dalam hidup yang lama, yang dikuasai oleh dosa, melainkan posisi baru. Kelahiran kembali atau regenerasi merupakan sebagian perubahan di hadapan Allah, yang dilihat secara pasif dari pihak manusia itulah karya Roh Kudus. Dalam mengaplikasikan karya penebusan Kristus, sehingga orang Kristen mempunyai status yang baru di — hadapan Allah karena berada dalam relasi yang benar dengan Allah."(Latnatigor 1997)

Jadi dengan demikian, dari beberapa statement yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelahiran kembali merupakan suatu keharusan bagi setiap orang Kristen untuk menjadi Kristen yang sejati, yang hanya dapat dilakukan oleh Allah sendiri.

Konsep Kelahiran Kembali Menurut Nikodemus (2,4)

Dalam ayat 2 dikatakan bahwa Nikodemus datang pada waktu malam kepada Yesus, ini menunjukkan bahwa ia sedang kebingungan. Nikodemus merasa terkesan dengan segala tanda dan mujizat yang dilakukan oleh Yesus sehingga menimbulkan banyak pertanyaan dalam hatinya. Namun dia ingin tahu lebih dalam tentang Tuhan Yesus. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Tulluan berikut ini:

"Rupanya Nikodemus berkesan sekali ketika dia menyaksikan pelayanan Yesus pada hari raya Paskah yang baru lewat (bnd. 2:23-25). Pelayanan itu telah menimbulkan banyak pertanyaan dalam hatinya. Bagaimana pun juga dia mengerti bahwa Yesus adalah orang yang cukup istimewa Berdasarkan tanda yang dibuat-Nya, Nikodemus menarik kesimpulan bahwa Yesus adalah seorang Rabbi yang diutus Allah. Namun ia ingin tahu lebih dalam. Itu sebabnya ia datang pada waktu malam kepada Yesus untuk bercakap-cakap."(Nelson's 1798)

Selain pandangan di atas, Abineno dalam buku "Yesus Sang Mesias dan Sang Anak" menjelaskan bahwa: Nikodemus bertemu dengan Tuhan Yesus ialah mungkin untuk berbicara dengan Dia tentang mujizat-mujizat yang telah Dia adakan serta kemungkinan mau mengetahui apakah Yesus rela membantu mereka dan partai mereka dalam perjuangan mereka melawan orang-orang Saduki yang memegang kuasa dalam Bait Allah.(Abineno Ch JP 1997)

Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa kedatangan Nikodemus berbicara kepada Yesus tidak hanya untuk mengetahui pribadi Yesus yang telah melakukan tanda dan mujizat tetapi juga Nikodemus mengajak Yesus untuk dapat kompromi untuk melawan atau membela mereka dari orang-orang Saduki yang memegang kuasa dalam Bait Ailah. Karena orang-orang Farisi menyangka bahwa Mesias orang Israel adalah seorang gagah perkasa yang akan mengalahkan bangsa-bangsa asing dan menetapkan orang-orang Yahudi sebagai penguasa segala manusia.(Brill Wesley J 1999) Dengan demikian,

alasan ia berdialog dengan Yesus adalah untuk menemukan suatu kebenaran yang hakiki tentang kehidupan kekal.

Dalam percakapannya dengan Yesus pada ayat dua menunjuk kepada pengakuan Nikodemus tentang siapa Yesus itu, namun bukan berarti ia percaya atau mengenal dengan benar siapa Yesus itu. Hal ini terbukti dari tanggapan yang diberikan Yesus kepada Nikodemus dalam ayat yang ketiga yang berbunyi. "Yesus menjawab: kata-Nya: 'Aku berkata kepadamu sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.'" Pernyataan Yesus ini kembali menimbulkan pertanyaan bagi Nikodemus sehingga dalam ayat keempat Nikodemus mengartikan kelahiran kembali secara alamiah. Tetapi kelahiran kembali yang dimaksud oleh Yesus ialah kelahiran dari Allah sendiri atau kelahiran secara rohani. Hal ini belum bisa dimengerti oleh Nikodemus karena Nikodemus belum mengalami kelahiran kembali sekalipun ia pengajar Israel yang mempelajari Hukum Taurat.

Nikodemus tidak dapat mengerti apa yang dikatakan Yesus kepadanya karena pemahaman ke Yahudiannya bahwa masuk dalam kerajaan Allah itu (keselamatan) cukup dengan melakukan Hukum Taurat. Seperti Kalau ada orang lain yang menjadi Yahudi dan diterima ke dalam ke-Yahudi-an dengan doa, persembahan korban dan baptisan, maka orang tersebut dianggap sebagai yang dilahirkan kembali.(Barclay William 2006) Hal inilah yang melatarbelakangi paradigma Nikodemus dalam ayat 4; yang Menyatakan bahwa: Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua? Dapatkah ia kembali masuk ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi?

Kata kelahiran kembali dalam Nikodemus ialah dilahirkan sekali lagi. Sebab itu Nikodemus mengira "masuk ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan lagi" (Yohanes 3:4). seperti yang dicatat oleh William Barclay "aku tahu bahwa hal itu perlu tetapi di dalam pengalaman hidupku semuanya itu tidak mungkin, bagaimana aku bisa masuk kembali ke dalam rahim ibuku? Lalu dilahirkan kembali." Bukannya

keinginan untuk berubah itu yang Nikodemus pertanyakan, hal itu dia ketahui dengan baik: yang ia tanyakan adalah kemungkinannya.(Barclay William 2006)

Nikodemus berusaha untuk mengerti apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus, Namun Nikodemus sama sekali tidak dapat memahami hal ini maka ia bertanya lagi, "Bagaimanakah mungkin seseorang dilahirkan, kalau ia sudah tua?" Penafsir berkata bahwa Nikodemus dalam menanggapi hal ini ia tidak memiliki iman rohani sehingga dengan heran ia bertanya, "Dapatkah ia masuk kembali kerahim ibunya dan dilahirkan lagi?.(Lee Jaerock 2006)

Nikodemus memakai istilah "gennethenai geron", dari kata "gennaon" dengan arti "dilahirkan" dan bukan "memperanakan". Sedangkan dalam bahasa Inggris menggunakan kata "to the receive," yang artinya "menerima".(Marshall Alfred Reveren 1976) Kata "gennethenai" digunakan dalam bentuk verb, aorist, passive, infinitive. Bentuk aorist berarti bahwa tindakan tersebut telah dilakukan atau telah berlangsung pada masa yang lampau.(Susanto Hasan 2004) Bentuk infinitive menyatakan kata kerja berdasarkan bentuk verb yang digunakan. Dengan demikian, kata "gennethenai" yang diartikan sebagai "dilahirkan" maksudnya adalah tindakan atau kata kerja yang dilakukan oleh seorang bapak yaitu memperanakan atau yang dilakukan oleh seorang ibu yaitu melahirkan seperti dalam pasal 1:13, Matius 1:2-16. Kata berikutnya adalah "geron" digunakan dalam bentuk noun, maskulin, singular, nominative. Kata ini menunjuk kepada subjek yaitu maskulin tunggal dalam hal ini seorang ayah atau bapak. Artinya setiap orang diperanakan secara jasmani. Jadi dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kelahiran kembali menurut Nikodemus ialah "dilahirkan sekali lagi."

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jelas kelahiran kembali yang dimaksud oleh Nikodemus ialah kelahiran secara jasmaniah yaitu secara biologis antara hubungan seorang ayah dan ibu.

Konsep Kelahiran Kembali Menurut Tuhan Yesus (3-13)

Nikodemus mau mengakui bahwa Yesus adalah seorang Rabbi yang telah diutus oleh Allah, sebagaimana terbukti melalui mujizat-mujizat-Nya. Apakah didalam pernyataan ini tersirat suatu pengakuan bahwa Yesus adalah Mesias tidak jelas. Dalam percakapan dengan Yesus, Nikodemus menyangka bahwa Yesus memakai pengertian kelahiran kembali dalam arti pertama "sekali lagi" dan kedua "dari semula". Hal ini adalah sesuatu yang tidak memungkinkan terjadi dalam tradisi Yahudi. Karena itu ia bertanya bagaimana mungkin dilahirkan kembali kalau sudah menjadi tua? Dapatkah ia masuk kembali ke dalam rahim ibunya dan dilahirkan kembali? (Yoh.3:4).(Abineno Ch JP 1997)

Namun Yesus memperkenalkan sebuah konsep tentang kerajaan yang sama sekali berbeda, dengan tanda-tanda yang menunjuk kepemerintahan rohani oleh Allah. Dilahirkan kembali berarti harus lahir baru, yaitu dilahirkan dari atas, yang mana hal ini membawa Nikodemus dalam kebingungan.

Tanggapan Yesus terhadap pertanyaan Nikodemus sangat tegas walaupun Nikodemus adalah orang yang sangat berpengaruh di antara orang-orang Yahudi pada saat itu. Yesus menjawab "Sesungguhnya-sungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah" (Yoh.3:3b). Kata "emin-emin" dalam bahasa Yunani ialah dipergunakan untuk memperkuat satu statement. Dalam bahasa Indonesia biasanya diterjemahkan "sesungguhnya." Kata melihat dalam bahasa Yunani menggunakan kata "idein" yang berarti menyadari, memperhatikan, mempertimbangkan, mengalami, dan mengunjungi. Dari akar kata "eidon" dengan bentuk kasus kata verb, aorist ialah kata kerja yang telah terjadi atau sedang berlangsung, bentuk aktif menjelaskan bahwa subjek dalam hal ini adalah Allah yang berperan aktif, bertindak untuk melahirkan kembali manusia. Kata infinitive ialah kata yang dapat digunakan sebagai kata kerja dan juga sebagai kata benda."(Young Robert 1970) Kata Kerajaan Allah dalam konteks

ini ialah pemerintahan Allah dan Allah merupakan pemerintah tertinggi.

Berdasarkan konteks ini yang dimaksud oleh Yesus tentang kelahiran kembali dalam hal ini Yesus tidak memakai istilah kata "palin" dari istilah "palingenesia" seperti yang dipakai dalam Matius 19:28. Istilah palingenesia diartikan "pada waktu penciptaan kembali" yang menuju kepada pembaharuan kosmos atau alam semesta, yang sekaligus mencakup pembaharuan individu yang ada di dalamnya. Pada akhir zaman orang yang telah dilahirkan kembali di dalam Yesus Kristus akan dimuliakan bersama dengan Kristus."(Morris Leo 1986) Manusia diselamatkan bukan karena perbuatan baik melainkan karena anugerah Allah. Penggunaan frasa "dilahirkan kembali" atau "gennethe another" dalam terjemahan LAI dipakai kata yang sama seperti pernyataan Nikodemus, namun dalam bahasa aslinya sangat berbeda. Kata "gennethe" ditulis dalam bentuk aorist passive dari kata "gennao" yang berarti "memperanakan", atau "melahirkan". Kata "another" secara harafiah berarti "dari atas", kata ini yang berarti kembali lagi atau "baru". Bentuk aorist dari kata kerja "gennethe" yang dipakai, mengindikasikan bahwa dilahirkan kembali ini merupakan kejadian tunggal yang terjadi untuk selamanya. Kata keterangan "another" lebih bersifat memberitahukan kepada orang Kristen bahwa kelahiran kembali ini suatu kelahiran dari atas.(Hoekema A. 2006).

Dilahirkan Kembali

Kata yang dimaksud "dilahirkan kembali" dalam konteks ini ialah kata genethen dipakai bersama dengan kata another. Kata genethen berarti kelahiran, melahirkan atau menyebabkan, dari akar kata gennao.(Santoso Iman David 2005) Kata genethen menggunakan bentuk kata kerja, orang ketiga tunggal, aorist, passive dan infinitive. Kata kembali dalam bahasa Yunani ialah another yang berarti "di atas" atau "ke atas". Dari akar kata "ano" kata ini merupakan kata keterangan yang menerangkan kata genethen.(Susanto Hasan 2004) Kata genethen another dalam bahasa Inggris ialah receive to the born, yang berarti kelahiran dari atas.(Marshall Alfred

Reveren 1976) Nikodemus mengerti hal itu, tetapi dia tidak mengerti bagaimana hal itu dapat terjadi. Uraian diatas "kelahiran" yang dimaksud oleh Yesus ialah mengandung tiga unsur, yaitu dilahirkan kembali atau baru; dilahirkan dari atas, dari surga atau Allah; dan yang ketiga ialah dilahirkan secara rohani, yaitu kembali pada keadaan sebelum dosa masuk di dalam dunia dan hubungan manusia dengan Allah masih utuh.(Tulluan Ola 1993)

Stanley mengatakan bahwa: seseorang tidak dapat melahirkan dirinya sendiri. Baik secara jasmani maupun secara rohani.(Heath W Stanley 2005) Kelahiran rohani dilaksanakan oleh Roh Allah, oleh karena itu kata kerja "lahir" dalam bahasa asli ditulis dalam bentuk pasif, karena harus "di" lakukan padanya. Syarat bagi manusia duniawi untuk memberlakukan kelahiran rohani tersebut maka ia harus percaya kepada Yesus Kristus (Yohanes 1:12).

Dari uraian ini Abineno menjelaskan bahwa: "Ungkapan "kelahiran kembali" biasanya diartikan oleh gereja-gereja sebagai suatu kiasan untuk menyatakan suatu perubahan bathiniah dari hidup manusia. Dalam teologi Yahudi ungkapan ini mempunyai arti yang lebih luas. Kelahiran kembali juga mencakup pembaharuan secara jasmaniah manusia dan karena itu mempunyai arti yang kira-kira sama dengan kebangkitan atau penciptaan kembali."(Abineno Ch JP 1997)

Jadi kata dilahirkan genethen dalam ayat 3 dan 7 diterjemahkan sebagai lahir "dari atas" dengan penekanan sesungguhnya adalah dilahirkan oleh Dia satu kali untuk selamanya dengan waktu yang tidak tertentu. Kata kembali (anothen) dari kata auto yang menerangkan kata keterangan. Maka dapat disimpulkan bahwa kelahiran kembali tersebut tidak dapat dicampuri oleh unsur lain termasuk unsur manusia pun, melainkan kelahiran kembali itu mutlak dari Allah, serta merupakan syarat mutlak untuk melihat dan masuk kerajaan Allah. Hanya melalui kelahiran kembali Nikodemus dan juga setiap orang Kristen dapat masuk dalam kerajaan Allah. Tak ada jalan lain untuk menjadi seorang Kristen. Kelahiran kembali merupakan

jalan utama untuk masuk dalam kerajaan Allah tersebut.(Brill Wesley J 1999)

Dilahirkan dari Air dan Roh

Yesus berkata: "Jika seorang tidak dilahirkan kembali dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Jangan engkau heran karena Aku berkata kepadamu: kamu harus diahirkan kembali. Angin bertiup kemana ia mau, dan engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya dengan orang yang lahir dari Roh."(LAI 2007)

Kata Yunani yang dipakai untuk kata "air" dalam konteks ini adalah udatos berasal dari kata benda udor. Dengan kasus neuter, singular dan yang menjelaskan kata benda (genetif) yang artinya "air". Menurut penjelasan secara hurufiah, "air" adalah "air". Perkataan ini diucapkan Tuhan Yesus kepada orang Farisi.(Lee Jaerock 2006)

Kata udatos yang dimaksud dalam konteks ini ialah menjelaskan bahwa air dalam pengertian hurufiah ialah keadaan air yang sebenarnya. Kelahiran air adalah kelahiran jasmani dan Roh adalah kelahiran rohani.(Heath W Stanley 2005) Jika istilah diperanakkan diterjemahkan "dilahirkan" maka istilah air berdasarkan pengertian diatas menunjuk pada air yang keluar waktu seorang bayi dilahirkan. Dalam hal ini Tuhan Yesus memberi penekanan bahwa masuk dalam Kerajaan Allah manusia harus dilahirkan secara jasmani dan secara rohani. Dimana kelahiran jasmani sebagai seorang Yahudi yang asli, yang begitu dihargai oleh Nikodemus, tidak berarti dan tidak cukup.(Hagelberg Dave, n.d.)

Berdasarkan hal ini memberi pemahaman yang baru bagi orang Kristen dengan terjemahan diperanakkan, maka istilah udatos dapat merujuk pada air mani, sesuai dengan kebiasaan budaya Yahudi.(Hagelberg Dave, n.d.) Mungkin hal ini sulit untuk dimengerti tetapi dalam konteks ini Tuhan Yesus berbicara dengan seorang Farisi yang sudah biasa dengan pola pikir ini. Dalam menafsir atau melakukan sesuatu tidak boleh dipilih berdasarkan situasi, tetapi alangkah baiknya apabila itu ditafsir berdasarkan budaya dan konteks yang asli.

Dalam pengertian bahwa kelahiran kembali itu adalah suatu kelahiran yang didasarkan secara biologis antara suami istri dan proses kelahiran itu pasti dengan pecahnya air ketuban, maka terjadilah kehidupan dengan adanya kelahiran itu.

Demikian juga seseorang harus dikandung dan dilahirkan oleh Roh. Melalui kelahiran air ia menjadi seorang anak manusia, melalui kelahiran Roh ia menjadi seorang anak Allah. Melalui kelahiran air ia menjadi seorang anak dalam suatu keluarga jasmaniah, begitu pula dengan dilahirkan secara rohani ia menjadi seorang anak dalam keluarga Allah. (Heath W Stanley 2005)

Davidson menjelaskan bahwa air dalam konteks ini ialah kelahiran alamiah, ini berarti pemikiran dari Nikodemus. (Davidson F., Edt 1961) Sejalan dengan hal ini maka Morris menjelaskan bahwa: "Air melambangkan kelahiran alamiah atau natural birth. Dengan alasan bahwa istilah-istilah mengenai sesuatu yang mengandung air, melambangkan air mani. Maka daripada itu ucapan Tuhan Yesus dapat diartikan bahwa kerajaan Allah memang dihuni oleh manusia yang sudah lahir di dunia ini (air), tetapi disamping itu memang dibutuhkan juga kelahiran kembali dari Roh Kudus." (Morris Leo 1986)

Kata Roh "pneumatós" ditulis dalam bentuk singular, neuter, nominative, dan genetif yang menjelaskan kata benda, dari kata "pneuma" yang berarti "Roh Allah". Kata pneuma menjelaskan Roh Allah sendiri yang berperan untuk melahirkan kembali orang Kristen untuk masuk dalam Kerajaan Allah. Roh Kudus adalah penyebab yang efisien bagi kelahiran kembali. Hal ini berarti bahwa Roh Allah berkerja secara langsung di hati manusia untuk mengubah keadaan rohaninya. Tidak ada kerja sama dari orang berdosa dalam pekerjaan ini. Kelahiran kembali adalah pekerjaan Roh Allah secara langsung dan eksklusif (Yeh. 11:19, Yoh. 1:13, Rm 9:16, Fil. 2:13). (Berkhof Louis 2006)

Hal yang serupa, Abineno menjelaskan pernyataan yang demikian: "Lahir dari air dan roh, kata kiasan ini bukanlah sesuatu yang baru dalam teologi Yahudi. Telah dari mulanya cerita tentang penciptaan langit dan bumi, Roh Allah melayang di

atas air (kej.1:2). Kelahiran kembali adalah pekerjaan Roh Kudus, yang dari dalam air kebinasaan menciptakan suatu realitas yang baru. Ia ada, dan adanya itu nyata, tetapi tidak jelas dari mana ia datang dan ke mana ia pergi." (Abineno Ch JP 1997)

Kata dilahirkan dari air dan roh bukan saja berlatarbelakang pada Kejadian 1 (tentang penciptaan langit dan bumi), tetapi juga dari Yehezkiel 36:25-27; 37:6 nafas hidup dalam konteks ini ialah Roh yang diberikan oleh Allah kepada manusia untuk hidup. Itulah yang dimaksud Yesus kepada Nikodemus tentang kelahiran kembali, yaitu dilahirkan dari atas (dari Allah), dibaharui secara total oleh Roh Kudus.

Dilahirkan kembali dalam konteks ini adalah bukan secara biologis yaitu masuk ke dalam rahim ibu, tetapi itu adalah suatu langkah iman yang penuh keyakinan dan kepercayaan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juru selamat (Yoh. 6:29,40,42). Leo Santoso menambahkan bahwa:

"Hubungan yang pasti dengan Allah. Hidup yang dibaharui ini adalah hubungan yang pasti dengan Tuhan. Ini tidak didasarkan pada seseorang tetapi pada Firman Allah sendiri (Yoh.5:13). Perubahan yang menyeluruh adalah dapat berubah kehidupan setiap orang. Dimulai dari motif dasar hidupnya termasuk segala keinginannya bahkan seluruh hidupnya adalah untuk menyenangkan Allah." (Kuswadi Jimmy dan Santoso Leo 1993)

Daging Melahirkan Daging

Kata daging dalam bahasa Yunani sarkos dari kata benda sarx yang berarti daging, tubuh, manusia, manusia yang darah dan berdaging, tubuh: (yang dikuasai oleh dosa). (Susanto Hasan 2004) Sarkos yang dimaksud dalam konteks ini ialah "tubuh yang telah dikuasai oleh dosa", yang memaparkan keadaan manusia sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa (Kej.3). Dan hal itu menjadi faktor penghambat bagi manusia untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.

Bagi Yohanes kata "daging" dapat diartikan sebagai "kelemahan fisik yang tidak terpisahkan dari keberadaan manusia". Ketika Yesus menegaskan kembali bahwa "apa yang diperanakan

dari daging adalah daging dan apa yang diperanakkan dari Roh adalah Roh. Yang dikatakan oleh Yesus adalah bahwa yang dilahirkan secara fisik akan terus menjadi natur manusia yang tidak digenerasikan, sedangkan yang diperanakkan oleh Roh Allah adalah rohani dalam esensinya.”(Hoekema A. 2006)

Ayat 7 Yesus kembali menegaskan dengan berkata "karena Aku berkata kepadamu: kamu harus diperanakkan kembali. Kata "kamu" yang dipakai adalah dalam bentuk jamak perlu dilahirkan (another) dari atas/ Allah untuk dapat melihat dan memasuki kerajaan Allah. Kata "kamu" menunjukkan bahwa baik Nikodemus maupun orang Kristen pada masa kini tanpa terkecuali atau semua orang harus diperanakkan oleh Allah melalui Roh-Nya sendiri yang berperan melakukannya.

Kata angin "pneuma" dapat diartikan angin atau roh.(Vine W.E. 1996) Hal yang sama juga terjadi dalam bahasa Ibrani "ruakh" yang berarti roh dan angin. Jadi kata Yesus kepada Nikodemus, engkau dapat mendengar dan melihat dan merasakan angin (pneuma), tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang dan kemana ia pergi.(Barcalay William 2006) Dalam menjelaskan tentang dilahirkan kembali Yesus menggunakan angin sebagai ilustrasi kalau angin bertiup semua orang dapat merasakannya, tetapi dari mana dia. Peranan Roh Allah bagi orang percaya sangatlah penting yakni, pertama pembaharuan, dalam pembaharuan ini Roh Allah atau Roh Kudus berperan untuk memberi hidup baru, dan tanpa memiliki hidup baru manusia tidak dapat diselamatkan (Yoh. 3:1-7), kedua adalah pengudusan. Kata pengudusan berasal dari istilah Yunani yang berarti "dipisahkan, kudus". Pembaharuan bersifat seketika, pengudusan merupakan proses yang bertahap.

Dalam ayat 9 hati Nikodemus mulai terbuka, untuk dia rindu mengalami kelahiran kembali maka dalam ayat 13-16 merupakan jawaban Tuhan Yesus kepada Nikodemus. Kata "kami" dalam ayat 11 alinea terakhir menunjuk kepada pribadi Yesus dan Yohanes pembaptis dalam pelayanan yang telah mereka lakukan. Di sini dijelaskan bagaimana

orang Israel menolak kesaksian dari mereka mengenai hal-hal kebenaran itu. Hal-hal duniawi ialah segala sesuatu yang Yesus telah sampaikan kepada mereka yaitu: tentang hal-hal yang terjadi di dunia ini, termasuk di dalamnya hal kelahiran kembali, kata "ta epigeia" yaitu hal-hal duniawi atau hal-hal yang berdosa.(Tulluan Ola 1993)

Kata yang dipakai untuk menjelaskan Anak Manusia dalam ayat 13 ialah "ho huios tou antropou" yang menunjukkan bahwa Anak Allah benar-benar menjadi manusia, dan wakil umat manusia dalam mengerjakan keselamatan. Yesus menyebut diri-Nya Anak Manusia hal itu dapat berarti bahwa ia senasib dengan manusia.(Tulluan Ola 1993) Kata "tidak ada seorang pun yang telah naik ke surga (sebagai wakil dan pengganti manusia di hadapan Allah) selain dari pada Dia yang telah turun dari surga (yaitu sebagai wakil Allah di hadapan manusia)".

Dari beberapa uraian diatas memaparkan betapa pentingnya kelahiran kembali, tanpa kelahiran kembali orang percaya tidak dapat menjadi Kristen yang sejati di dalam Tuhan Yesus.

Implikasi Bagi Orang Percaya **Implikasi Soteriologi**

Wujud kasih Allah yang besar bagi manusia berdosa, Allah dengan inisiatif-Nya memperanakkan/melahirkan kembali manusia untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah, tanpa kerja sama atau kompromi dengan manusia. Allah melahirkan kembali manusia bukan karena perbuatan baik yang telah dilakukan, tetapi karena rahmatNya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh-Nya, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada manusia oleh Yesus Kristus Juruselamat manusia (Titus 3:5-6).

Kelahiran kembali menjadi dasar keyakinan bagi orang percaya bahwa Allah akan menggenapi segala sesuatu yang dijanjikan-Nya (Yer. 32:40) dengan hati yang telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh yang telah dibasuh dengan air yang murni (Ibr. 10:22). Supaya orang percaya hidup menurut segala ketetapan dan peraturan-peraturan Allah dengan setia, maka orang percaya menjadi umat Allah dan Allah

akan menjadi Allah mereka (Yeh. 11:20, Yer. 24:7, Yeh. 36:26).

Dalam keadaan apapun kesetiaan Allah tetap dinyatakan dalam kehidupan manusia. Perhatian dan kasih sayang Allah tidak terbatas oleh waktu dan juga sifat manusia. Kelahiran kembali tersebut merupakan kerinduan Allah sendiri dalam memberi kesempatan kepada manusia untuk menerima dan masuk dalam kerajaan Allah.

Kristologi

Kehadiran Tuhan Yesus ketengah-tengah bangsa-Nya ternyata mengalami penolakan. Klimaks penolakan atas diriNya ialah penganiayaan, penyaliban, dan pembunuhan atas diri-Nya. Peristiwa ini harus terjadi untuk menggenapi kehendak dan rencana Bapa-Nya atas seluruh umat manusia. Rencana itu ialah keselamatan kekal bagi mereka yang percaya dan yang telah mengalami kelahiran kembali (rohani) dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi.

Trevena Ambarsari dalam buku "Doktrin Kristus" mengungkapkan bahwa: "Sejak Yesus berinkarnasi di dunia ini sudah banyak perdebatan muncul mengenai pribadi-Nya. Dari keseluruhan kitab Perjanjian Baru Matius - Wahyu maka kehadiran Yesus telah mengakibatkan manusia terpecah menjadi dua kutub yang tidak mungkin bersatu yakni, kutub yang mempercayai-Nya dan kutub yang melakukan penolakan terhadap Dia."(Ambarsari Trevena 2002)

Dalam Kekristenan Kristus merupakan pusat memberitaan bagi orang percaya. Tanpa Kristus maka Kekristenan tidak mempunyai makna. Keunggulan yang ada di dalam diri dan pelayanan Kristus memang tidak mungkin disaingi atau disejajarkan dengan apa pun dan siapa pun sepanjang sejarah dunia ini.(Ambarsari Trevena 2002) Kedua natur yang dimiliki oleh Yesus, Ia adalah manusia seutuhnya dan Allah seutuhnya. Kesatuan kedua natur tersebut tidak menyebabkan Yesus berubah menjadi natur yang ketiga. Kesatuan unik dari dua natur yang ada dalam pribadi Yesus tidak menyebabkan Yesus menjadi oknum dengan pribadi ganda ataupun pribadi

yang terpecah-pecah. Hal ini merupakan suatu misteri yang sungguh ajaib dan melampaui pemahaman rasio manusia.

Eskatologi

Pengakuan Kristus ketika Ia terangkat ke sorga ini menunjukkan bahwa Ia adalah Raja atas sorga dan bumi serta segala isinya. Dalam membangun kerajaanNya Yesus mendasarkannya pada karya penebusan yang telah Dia kerjakan sehingga kerajaan itu ada pada masa kini dan masa yang akan datang, kerajaan Kristus adalah kerajaan yang bersifat rohani. Sehingga Berkhof dalam bukunya "Teologi Sistematis 3 Doktrin Kristus" menuliskan bahwa: "Kristus secara resmi diberikan kuasa sebagai Raja atas alam semesta ketika Ia ditinggikan di sebelah kanan Allah Bapa...dan keadaan Kristus sebagai Raja akan berlangsung sampai pada kemenangan atas musuh-musuh-Nya secara sempurna juga setelah maut dikalahkan, 1 Kor. 15:24-28."(Berkhof Lois 2005)

Jangkauan kekuasaan kerajaan Allah juga menjangkau alam maut, ini Dia buktikan melalui Yesus Kristus lewat kematianNya dan kebangkitan-Nya dari kematian, Matius 28:1-10, Markus 16:1-8, Lukas 24:1-22, Yohanes 10:1-20.

Alkitab mencatat bahwa tujuan hidup manusia terletak dalam kerajaan Allah (Yohanes 3). Kerajaan Allah itu telah datang di dalam Yesus Kristus, Dialah kepala Kerajaan itu. Yang dapat melihat dan masuk dalam Kerajaan Allah ialah mereka yang telah mengalami kelahiran kembali di dalam Yesus Kristus dan melalui Roh-Nya yang Kudus dengan iman. Jadi tujuan hidup baru ialah kasih kekal yaitu kehidupan yang kekal bersama dengan Kristus Yesus Di dalam Kerajaan Allah untuk selamanya.(Verkuyl J 2002)

Seluruh eksistensi hidup manusia akan mencapai tujuannya di dalam Kerajaan Allah. Kerajaan Allah menuntut orang percaya untuk mengalami kelahiran kembali baik sekarang dan akan datang untuk kehidupan yang kekal.

Implikasi Didaktis : Gembala sebagai Guru

Gembala sebagai guru berkewajiban dan bertanggung-jawab

untuk menyampaikan berita tentang kelahiran kembali karena tidak semua orang mengerti, memahami dan mengalami kelahiran kembali.

Dalam kamus bahasa Indonesia istilah "guru" diartikan sebagai guru yang bekerja untuk mata pencahariannya sebagai profesi pengajar."(Anton M Moeliono 1988) Namun sebagai pengajar itu bukan pekerjaan profesi melainkan karunia dari pada Allah dan harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab. Berkaitan dengan hal itu John Stott mengemukakan "tugas utama gembala adalah mengajar. Sebab tanggungjawab yang utama ialah memberi makan atau menggembalakan dombanya. Pelayanan yang diteguhkan pada dasarnya adalah pelayanan mengajar."(Stott John 1997)

Perry M. Smith menjelaskan untuk menjadi guru yang baik dan menghasilkan hasil yang maksimal maka dapat dilakukan dengan cara: "Melibatkan diri ke dalam suatu 'dialog' imajiner dengan pengajarannya. Biasanya membaca secara kritis, buatlah catatan dan komentar-komentar kecil dan margin atau batas tepi buku dan bisa juga membuat semacam kumpulan rangkuman dan komentar."(Perry M Smith 1995)

Ef. 4:42 Allah menetapkan rasul-rasul, gembala-gembala, pengajar-pengajar supaya memperlengkapi orang-orang kudus bagi pelayanan-Nya. Untuk itu gembala harus memperlengkapi dan mengajar warga jemaat melalui penelaan Alkitab, seminar.

Perry M. Smith menjelaskan bahwa: "Seorang pemimpin yang baik biasanya adalah seorang guru yang baik. Ia mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam berbagai metode. Seorang pemimpin tidak hanya berkewajiban menjadi seorang guru yang baik tetapi ia juga dituntut untuk mengajar jemaat agar dapat menjadi guru yang baik bagi jemaat Tuhan."(Perry M Smith 1995)

Sebab Yesus sendiri juga senantiasa memperhatikan umat-Nya. Berkaitan dengan hal itu Riggs mengemukakan bahwa: "Betapa pentingnya pengajaran Firman Allah setiap hari kepada orang-orang yang baru saja dilahirbarukan supaya mereka dapat bertumbuh. Jika

gereja giat dan bersemangat membawa jiwa-jiwa masuk ke dalam Kerajaan Allah, kemudian memelihara orang yang bertobat dengan pengajaran yang mahir dan setia, maka bisa dipastikan tidak banyak orang yang mundur."(Ralph Riggs 1984)

Selanjutnya John menerangkan "tujuan teragung pelayan mengajar bukanlah untuk mengikat atau menguasai murid-murid melainkan sekedar menolong dengan memimpin mereka kepada kematangan rohani dan pelayanan yang aktif."(Stott John 1997) Tugas seorang gembala ialah membawa orang Kristen kepada kedewasaan penuh dalam Yesus Kristus (Ef. 4:13). Pengajaran yang baik dapat menolong jemaat untuk bertumbuh dalam Yesus Kristus. Selanjutnya Steven Raxker menjelaskan: "Bagi suatu kelompok, pengajaran merupakan dimensi dari kehidupan bersama yang dapat menolong untuk bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus. Sumber utama untuk mengetahui bagaimana cara menjadi serupa dengan Yesus adalah Alkitab."(Baxker Steven 1986)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi konsep kelahiran kembali menurut Injil Yohanes 3 : 1 – 13 sesuatu hal yang tidak terbantahkan, artinya setiap orang yang mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat pribadinya harus melalui proses kelahiran kembali.

Tanpa kelahiran kembali orang percaya tidak dapat menjadi Kristen yang sejati di dalam Tuhan Yesus.

Kelahiran kembali tidak dapat dicampuri oleh unsur lain termasuk unsur manusia pun, melainkan kelahiran kembali itu mutlak dari Allah, serta merupakan syarat mutlak untuk melihat dan masuk dalam kerajaan Allah.

Kelahiran yang dimaksud Yesus dalam firman-Nya ialah mengandung tiga unsur, yaitu dilahirkan kembali atau baru; dilahirkan dari atas, dari surga atau Allah; dan yang ketiga ialah dilahirkan secara rohani, yaitu kembali pada keadaan sebelum dosa masuk di dalam dunia dan hubungan manusia dengan Allah masih utuh.

Seluruh eksistensi hidup manusia akan mencapai tujuannya di dalam Kerajaan Allah. Kerajaan Allah menutut orang percaya untuk mengalami kelahiran kembali baik sekarang dan akan datang untuk kehidupan yang kekal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno Ch JP. 1997. *Yesus Sang Mesias Dan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ambarsari Trevena. 2002. *Kristologi, Doktrin Kristus*. Surabaya: Momentum.
- Anton M Moeliono. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Barcalay William. 2006. *Pemahaman Alkitab Setiap 1-7*. Jakarta: BPK GM.
- Baxker Steven. 1986. *Pemimpin Kelompok Kecil*. Jakarta: Inter Varsity Press.
- Berkhof Lois. 2005. *Teologi Sistematika III Doktrin Kristus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Berkhof Louis. 2006. *Teologi Sistematika Doktrin Keselamatan IV*. Surabaya: L.R.I.I.
- Brill Wesley J. 1999. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Brown Colin. 2005. *Filsafat Iman Kristen II*. Surabaya: LR II.
- Chavan RP. n.d. *Mengenal Agama Kristen*. Bandung: Kalam Hidup.
- Christ For Youthn. 1989. *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas.
- Davidson F.. Edt. 1961. *The New Bible Commentary*. London: The Intervarsity Fellowship.
- Douglas J.D. 2004. *Alkitab Ensiklopedi Masa Kini Jilid II*. Jakarta: Komunikasi Bina Kasih.
- Freligh M Ronald. 1999. *Delapan Tiang Keselamatan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Hagelberg Dave. n.d. *Tafsiran Injil Yohanes (Pasal 1-5)*. Yogyakarta: Andi.
- Heath W Stanley. 2005. *Tak Mengambang Tak Meleset*. Yogyakarta: Andi.
- Hoekema A., Anthony. 2006. *Diselamatkan Karena Anugerah*. Surabaya: Momentum.
- Kuswadi Jimmy dan Santoso Leo. 1993. *Memulai Hidup Baru*. Jakarta: Perkantas.
- LAI. 2007. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Latnatigor. 1997. *Yesus Kristus Tuhan Kita*. Malang: STT 1-3.
- Lee Jaerock. 2006. *Pesan Salib*. Yogyakarta: Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Majalah Tabloid Reformata. 2007. "Majalah Tabloid Reformata Edisi 53," 2007.
- Marshall Alfred Reveren. 1976. *The Niv Interlinear Greek-Enggish New Testament*. Michigan: Zondervan Publishing House.
- Morris Leo. 1986. *Reflections on the Gospel Af John, Vol 1*. Baker.
- Nelson's. 1798. *Illustrated Bible Dictionary*. New York: Thomas Nelson Publishigrs.
- Perry M Smith. 1995. *Mengembangkan Tanggung Jawab Dan Mengambil Pilihan Yang Tepat*. Jakarta: Mitra Utama.
- Poedjawijatna I.R. 2005. *Pembimbing Kearah Filsafat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poedjawijatna IR. 2005. *Pembimbing Filsafat Iman Kristen I*. Surabaya: LR II.
- Poerwarminta S WJ. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ralph Riggs. 1984. *Gembala Sidang Yang Berhasil*. Malang: Gandum Mas.
- Santoso Iman David. 2005. *Teologi Yohanes*. Malang: SAAT.
- Shadily Hasan dan Echols M Jhon. 2005. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Soedarmo. 2006. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sproul R C. 2003. *Kaum Pilihan Allah*. Malang: SAAT.
- Stott John. 1997. *Satu Umat*. Malang: SAAT.
- Susanto Hasan. 2004. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

- Treat Casey. 1992. *Pembaharuan Pemikiran*. Jakarta: Immanuel.
- Tulluan Ola. 1993. *Tafsiran Yohanes*. Malang: STT I-3.
- Verkuyl J. 2002. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Vine W.E., M.A. 1996. *Expository Dictionary Of New Testament Words*. Nashville: Thomas Nelson Publishers.
- Wajowasito S. 1982. *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Bandung: HASTA.
- Warren Rick. 2005. *The Porpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas.
- Young Robert. 1970. *Analytical Concordance to The Bible*. America: W.M.B. Eerd Mand Publishing Company.